

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha saat ini berkembang pesat, persaingan usaha semakin kuat menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Sari, dkk 2016). Menurut Mudjijah, dkk (2019), menciptakan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan melakukan *go public* di pasar modal melalui optimalisasi harga saham. Nilai perusahaan dapat tergambar dari harga saham suatu perusahaan, apabila harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi dan akan meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham. Permasalahan yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah harga saham. Harga saham merupakan salah satu cara perusahaan untuk memperoleh modal besar yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Perusahaan non-migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Sektor industri dasar dan kimia merupakan perusahaan yang menghasilkan produk seperti porselen, kaca, logam, kimia, plastik, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas. Sektor industri dasar dan kimia terdapat 8 sub sektor yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak. Sub sektor kayu dan

pengolahannya, sub sektor pulpen dan kertas.

Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka mengambil keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Apabila nilai saham meningkat akan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*). PBV merupakan harga saham yang dibagi dengan nilai buku. Semakin tinggi PBV maka prospek perusahaan juga semakin baik. Nilai PBV yang lebih dari satu menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi dari nilai bukunya. Sebaliknya, apabila nilai PBV kurang dari satu maka saham perusahaan dinilai lebih rendah dari nilai bukunya dan nilai PBV yang sama dengan satu dianggap saham perusahaan sama dengan nilai bukunya.

Berdasarkan data histori perusahaan industri dasar dan kimia diperoleh nilai PBV (*Price to Book Value*) dibawah satu pada tahun 2015-2019 :

**Tabel 1. 1**

**Jumlah Perusahaan yang nilai PBV (*Price to Book Value*) dibawah satu Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2019**

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah perusahaan	6	6	7	7	7

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah Oleh Peneliti Tahun 2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah perusahaan pertahun yang memiliki nilai PBV dibawah satu. Berikut ini akan dijabarkan data perusahaan

beserta nilai PBV per tahun yang dibawah satu dari tahun 2015-2019 :

Nama Perusahaan	Tahun	PBV
PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2015	0,531
	2016	0,503
	2017	0,433
	2018	0,377
	2019	0,298
PT. Intanwijaya Internasional Tbk	2015	0,358
	2016	0,228
	2017	0,275
	2018	0,352
	2019	0,241
PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	2015	0,204
	2016	0,338
	2017	0,459
	2018	0,73
	2019	0,779
PT. Lion Metal Works Tbk	2017	0,88
	2018	0,744
	2019	0,519
PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	2015	0,294
	2016	0,475
	2017	0,463
	2018	0,474
PT. Tria Sentosa Tbk	2015	0,445
	2016	0,436
	2017	0,532
	2018	0,502
	2019	0,491
PT. Indo Acidatama Tbk	2015	0,885
	2016	0,749
	2017	0,724
	2018	0,794
	2019	0,795

Sumber: Data Tabulasi Penelitian

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio penilaian investasi yang sering digunakan para investor untuk membandingkan nilai pasar dengan nilai buku. Tujuan dari PBV adalah untuk menentukan perkiraan harga saham perusahaan saat

ini dan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset perusahaan. Pergerakan harga saham dipengaruhi adanya *demand* dan *supply*, jika permintaan tinggi (pembeli lebih banyak dari penjual) maka harga saham memiliki kecenderungan naik. Apabila *supply* tinggi (penjual lebih banyak dari pembeli) maka harga saham akan turun. *Demand* dan *supply* dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, jika investor memprediksi kinerja suatu perusahaan di masa mendatang akan bagus, maka permintaan atas saham tersebut akan tinggi dan menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan diprediksi menurun, maka investor akan menjual saham tersebut sehingga menyebabkan harga sahamnya turun. Pada tabel diatas diketahui perusahaan-perusahaan yang nilai PBV nya dibawah satu, maka ada kemungkinan saham tersebut mengalami *undervalued*. Penyebab saham *undervalued* diantaranya adalah kondisi internal perusahaan, misalnya perusahaan berada pada posisi merugi, maka perusahaan tidak bisa membayar dividen kepada para investor dan apabila kondisi perusahaan tidak mengalami kenaikan maka para investor akan menjual saham perusahaan tersebut dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya harga saham secara signifikan hingga berakibat pada terjadinya saham *undervalued*. Apabila perusahaan mengalami saham *undervalued* dalam waktu yang lama maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan dan menghambat perusahaan tersebut untuk berkembang.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Azizah dan Priyadi (2016) Terdapat faktor internal yang dapat menentukan nilai perusahaan yaitu profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan

dan kepemilikan manajerial. Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu fluktuasi nilai valas, keadaan pasar modal dan tingkat suku bunga.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Menurut hasil penelitian sebelumnya Mudjijah, dkk(2019); Pohan dan Dwimulyani(2017); Yunina dan Husna(2018); Rahardjo dan Murdani(2016); Susanti, dkk(2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian menurut Lastanti dan Salim(2018); Siringoringo, dan Rinaldo(2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Agus Harjito, 2010). Menurut hasil penelitian sebelumnya Mudjijah, dkk(2019); Suranto, dkk(2017); Manopo dan Arie (2016); Susanti, dkk(2018); Meidiawati dan Mildawati(2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rima Mayangsari(2018); Yunina dan Husna(2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Basyaib, 2007). Di dalam penelitian ini ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara variabel kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya Mudjijah, dkk (2019); Astari, dkk (2019); Tunggal dan Ngatno (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan memperlambat hubungan struktur modal dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah, dkk (2019). Ada tiga perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama adalah penambahan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Alasan penelitian ini menambah variabel moderasi kepemilikan manajerial karena kepemilikan manajerial berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan para investor menganggap bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Perbedaan yang kedua adalah sektor perusahaan penelitian oleh Mudjijah, dkk (2019) dilakukan di sektor perusahaan otomotif, sedangkan penelitian ini dilakukan di sektor perusahaan industri dasar dan kimia. Perbedaan yang ketiga adalah periode penelitian, pada penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2013-2017 sedangkan pada penelitian ini

dilakukan pada periode 2015-2019.

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul yang akan diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)”**

## **1.2. Ruang Lingkup**

Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti perlu membatasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini agar tidak menyimpang, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan kinerja keuangan, struktur modal sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.
2. Objek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, nilai perusahaan menjadi tolak ukur apakah perusahaan tersebut mampu menunjukkan kinerja dan prospek yang baik.

Nilai perusahaan dapat tergambar dari harga saham suatu perusahaan, apabila harga sahamnya tinggi maka nilai perusahaannya juga tinggi. Sebaliknya, apabila harga saham rendah maka nilai perusahaan juga rendah. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*), permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya di latar belakang terdapat perusahaan yang nilai PBV kurang dari satu atau mengalami saham *undervalued*. Penyebab saham *undervalued* adalah faktor internal perusahaan salah satunya yaitu kinerja keuangan perusahaan, apabila perusahaan dalam kondisi merugi dan tidak bisa membayar dividen kepada para investor, kemudian investor menjual saham perusahaan tersebut dalam waktu yang bersamaan akan menyebabkan harga saham turun secara signifikan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial pada perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2015-2019.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan informasi yang akurat, relevan dan lengkap kepada investor agar dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan dan diharapkan mampu



menarik investor dalam mengambil keputusan berinvestasi ke perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham, investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yaitu :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian penelitian yang serupa bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi khususnya yang terkait dengan pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan.

#### **2. Kegunaan Praktisi**

Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada praktik akuntansi di masa yang akan datang, serta memberikan wawasan serta wacana kepada perusahaan-perusahaan dalam mengembangkan kinerja keuangan dan struktur modal dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

